

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Menurut undang-undang nomor 4 tahun 2019 Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah atau masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tingkatan pelayanan yang terdiri dari fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, kedua dan ketiga. Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat kedua atau ketiga dapat dikenal dengan rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI,2016).

Rumah sakit juga harus mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan paling sedikit terdiri dari pelayanan medik, pelayanankeperawatan dan kebidanan, penunjang medik dan penunjang non medik(Kemenkes RI, 2019).Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis dijelaskan bahwa rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022).

Rumah Sakit Bethesda merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan swasta yang ada di Yogyakarta dengan tipe B pendidikan yang telah terakreditasi KARS versi terbaru dan lulus paripurna. Salah satu pelayanan yang ada adalah Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Pelayanan rekam medis merupakan unit penunjang yang berperan sangat penting dalam pengolahan serta penyediaan informasi kesehatan ataupun rumah sakit.

Penomoran rekam medis merupakan bagian dari identitas pribadi pasien yang bersangkutan untuk membedakan setiap pasien dan sebagai identitas penyimpanan dokumen rekam medis. Selain itu, penggunaan nomor rekam medis dapat digunakan sebagai pedoman ketika melakukan penyimpanan maupun pencarian dokumen rekam medis pada rak *filing* (Hidayah et al., 2021). Sistem penomoran

pasien pada saat datang ke unit pelayanan kesehatan dibagi menjadi tiga yaitu pemberian nomor cara seri (*serial numbering system*), pemberian nomor cara unit (*unit numbering system*), pemberian nomor cara seri-unit (*serial-unit numbering system*) yang terdapat di rumah sakit (Ramadhan *et al.*, 2021).

Duplikasi merupakan penggandaan dari suatu berkas rekam medis baik identitas sosial maupun catatan medis yang terdapat pada berkas rekam medis pasien di suatu fasilitas pelayanan kesehatan (Wahmuji, 2008 *dalam* Najiyah, 2022). Terjadinya duplikasi nomor rekam medis dapat disebabkan ketidak tepatan dan ketidak telitian pada saat proses identifikasi pasien sehingga mengakibatkan seorang pasien memiliki nomor rekam medis yang lebih dari satu (Maulita, 2023).

Hasil observasi dan wawancara studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan praktek kerja lapang pada bulan 2 Oktober sampai dengan 23 Desember 2023, diketahui sistem penomoran yang diterapkan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta yaitu menggunakan *Unit Numbering System*. Meskipun sistem penomoran ini memiliki kelebihan dapat meminimalisir terjadinya duplikasi nomor rekam medis karena nomor rekam medis diberikan kepada setiap pasien hanya pada saat pertama kali datang berkunjung ke rumah sakit dan berlaku untuk selamanya, namun masih ditemukan terdapat duplikasi penggunaan nomor rekam medis sebagaimana dijelaskan pada gambar 1.1 berikut :

Tabel 1.1 duplikasi nomor rekam medis

No.	Nama Pasien	No. Mekam Medis	Jumlah Duplikasi
1.	P, NY	012412xx/018259xx	2
2.	HIR, AN	008137xx/012040xx	2
3.	MSEL, NY	012305xx/012111xx	2
4.	CPTH, NN	021070xx/021074xx	2
5.	NNS, NY	021097xx/021111xx	2
6.	S, BP	021076xx/010877xx	2
7.	AK, NN	018138xx/021107xx	2
8.	SS, NY	012247xx/017462xx	2
9.	BCAW, AN	012412xx/017910xx	2
10.	MKIA, NY	012412xx/018259xx	2

Sumber: Data Sekunder 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa duplikasi nomor rekam medis masih terjadi di unit rekam medis. Dari hasil data yang didapat masih ada pasien yang memiliki nomor rekam medis ganda. Ini tidak sesuai dengan kebijakan sistem

penomoran yang telah ditetapkan di Rumah Sakit Bethesda yang menggunakan sistem penomoran *Unit Numbering System (UNS)*. Menurut Departemen Kesehatan RI pada tahun 2006, tiap pasien yang berkunjung ke rumah sakit hanya akan mempunyai satu nomor rekam medis yang juga akan digunakan selamanya untuk ke seluruh pelayanan yang diberikan di rawat jalan, rawat inap maupun di IGD (Instalasi Rawat Darurat). Hal ini tidak sesuai peraturan, dimana satu pasien seharusnya memiliki satu nomor rekam medis yang digunakan seumur hidup (Rahman *et al.*, 2022). Penomoran ganda yang nomor rekam medis yang lebih dari satu.

Terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Bethesda berdampak terhadap perjalanan penyakit satu pasien dengan nomor yang berbeda akan terputus artinya kunjungan pasien menjadi tidak berkesinambungan. Selain itu, dampak terjadi duplikasi nomor rekam medis yaitu dapat mengakibatkan kesalahan dalam melakukan tindakan medis karena diagnosa atau tindakan terakhir bukan merupakan catatan terakhir pasien itu sendiri sehingga rentan mengalami kesalahan dalam melakukan tindakan dan dokter kesulitan dalam melihat riwayat pasien terdahulu. Sejalan dengan Permenkes No 11 Tahun 2017.

Hasil penelitian menjelaskan kurangnya kesadaran pasien lama untuk membawa KIB saat hendak melakukan pendaftaran, tidak tersedianya SPO penomoran rekam medis, tidak lengkapnya pengisian identitas pasien pada buku register, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan petugas dan belum pernah mengikuti pelatihan sistem penomoran, belum terdapat pemberian motivasi, keterbatasan jumlah KIB dan gangguan lambatnya koneksi jaringan internet turut menjadi faktor penyebab timbulnya duplikasi nomor rekam medis .

Kegiatan pengelolaan rekam medis dan mutu pelayanan agar dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan manajemen yang baik pula karena manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Duplikasi nomor rekam medis merupakan salah satu kinerja dari petugas pendaftaran.

Menurut Simanjuntak (2011) kinerja merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan. Salah satu pekerjaan petugas pendaftaran adalah pemberian nomor rekam medis yang hasilnya adalah duplikasi atau tidak (Gunarti dkk,2016 dalam Arofah, 2020). Sehingga, duplikasi nomor rekam medis dapat disebut juga dengan kinerja petugas pendaftaran. Kinerja individu dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor kompetensi individu (kemampuan, keterampilan, motivasi, etos kerja), faktor dukungan organisasi (pengorganisasian, peralatan kerja, syarat kerja, kondisi kerja), dan faktor dukungan manajemen (kepemimpinan, koordinasi, menciptakan iklim kerja) (Simanjuntak, 2011 *dalam* Arofah, 2020).

Duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta apabila tidak segera dianalisis dan ditangani lebih lanjut akan menimbulkan masalah pada kesinambungan isi rekam medis pasien selain itu dapat juga mengakibatkan kesalahan dalam melakukan tindakan medik karena diagnosa atau pengobatan terakhir yang tertera pada rekam medis bukan merupakan catatan terakhir pada saat pasien mendapatkan pelayanan medik sehingga riwayat penyakit pasien tidak terkontrol dan dapat menyebabkan pelayanan terganggu. (Ali 2016 *dalam* Ericha et al., 2023) menyatakan apabila pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis dan berkas rekam medis tersebut tidak digabungkan menjadi satu akan memutuskan informasi pelayanan yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti duplikasi nomor rekam medis yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Umum PKL**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Menganalisis Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Di RS Bethesda Yogyakarta.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- a. Menganalisis penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta berdasarkan faktor kompetensi individu (kemampuan dan keterampilan, motivasi, etos kerja).

- b. Menganalisis penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta berdasarkan faktor dukungan organisasi (pengorganisasian dan peralatan kerja).
- c. Menganalisis penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Bethesdayogyakarta berdasarkan faktor dukungan manajemen (kepemimpinan dan koordinasi).

### 1.2.3 Manfaat PKL

#### a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan terhadap petugas terutama yang bertugas dalam melakukan proses pemberian nomor rekam medis pasien di Rumah Sakit Bethesda sehingga dapat meminimalisir duplikasi nomor rekam medis pasien.

#### b. Bagi Peneliti

Penulis dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan duplikasi nomor rekam medis pasien serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis dalam bidang rekam medis.

#### c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat dijadikan sebagai referensi bahan pembelajaran bagi mahasiswa/ mahasiswi program studi rekam medis yang berhubungan dengan topik pembahasan terkait pemberian nomor rekam medis pasien.

## 1.3 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada saat Praktek Kerja Lapangan (PKL) di RS Bethesda Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai dari tanggal 02 Oktober – 23 Desember 2023.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan kondisi sebenarnya dilapangan mengenai duplikasi nomor rekam medis di RS bethesda Yogyakarta.

#### 1.4.1 Jenis Data

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi untuk mendapatkan angka kejadian duplikasi nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran dan wawancara untuk mengetahui informasi mengenai terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, yang berguna untuk mendukung informasi dari data primer. Data sekunder ini didapatkan dari literatur, pustaka, penelitian terdahulu, buku dan lain-lain berbentuk penelitian ataupun jurnal. Data sekunder yang diperoleh dari RS Bethesda Yogyakarta yaitu data penomoran ganda yang didapatkan pada tahun 2023.

#### 1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dapat dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan responden. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan 4 petugas pendaftaran dan 1 petugas penanggung jawab rekam medis untuk mengetahui informasi mengenai terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

##### b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses kegiatan yang dilakukan oleh petugas pada saat pendaftaran pasien secara langsung untuk mendapatkan angka kejadian terkait duplikasi nomor rekam medis.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah

dokumen-dokumen yang ada di instansi berupa buku, dokumen, laporan dan lain-lain. Dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dengan melihat dokumen yang ada di ruang rekam medis. Berkas yang dimaksud yaitu terdiri dari SPO pendaftaran pasien rawat jalan, IGD, penyatuan dokumen rekam medis nomor serta foto untuk mendukung data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.